

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pendidikan adalah usaha sadar yang terencana dalam prosesnya memanusiakan anak manusia. Dewasa ini pendidikan telah menjadi salah satu kebutuhan primer yang memegang peranan penting dalam kehidupan bermasyarakat. Jika kita lihat dari sudut perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi pendidikan Indonesia tidaklah terlalu mengecewakan, meskipun harus diakui bahwa hal itu masih berada pada jajaran peringkat bawah bila dibandingkan dengan negara-negara berkembang lainnya, termasuk Malaysia yang dulu pada tahun 60-an pernah mengimpor guru dari Indonesia. Pendidikan kita sudah banyak menghasilkan ilmuwan, politikus, dan pelaku ekonomi yang handal, namun yang masih menjadi pertanyaan mengapa mereka tidak dapat membawa bangsa Indonesia keluar dari multi krisis yang melanda bangsa kita.

Pada zaman globalisasi saat ini dunia terasa sangat kecil, dengan perkembangan teknologi yang begitu pesat membuat manusia dapat begitu mudah memperoleh informasi. Saat ini Indonesia mengalami krisis multi dimensi, di antaranya permasalahan-permasalahan yang timbul di negara Indonesia ini adalah penyimpangan moral seperti: seks bebas, tawuran pelajar, kebut-kebutan di jalan para pelajar, pengguna narkoba, minuman keras, perjudian, kasus korupsi, perampokan, bom bunuh diri teroris, dan baru-baru ini yang paling mencengangkan kasus video porno pelakunya adalah seorang artis idola dan bahkan seorang gubernur yang berkata seenaknya sehingga menyinggung beberapa pihak.

Anak sebagai investasi yang sangat penting untuk menyiapkan sumber daya manusia yang berkualitas untuk masa depan, maka dalam rangka menyiapkan sumber daya manusia yang berkualitas tersebut pendidikan haruslah dilakukan sejak dini. Pemberian perhatian yang lebih terhadap pendidikan pada anak usia dini adalah salah satu langkah yang tepat guna menyiapkan generasi yang unggul pada masa yang akan datang.

Salah satu bagian penting yang harus mendapatkan perhatian terkait dengan pendidikan yang diberikan sejak usia dini adalah internalisasi nilai moral melalui pendidikan karakter di Satuan PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini). Pendidikan karakter yang diterapkan sejak usia dini, diharapkan anak usia dini pada tahap perkembangan selanjutnya anak akan mampu membedakan baik buruk, benar salah, sehingga ia dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Hal tersebut juga akan mempengaruhi mudah atau tidaknya anak diterima oleh masyarakat sekitarnya dalam hal bersosialisasi.

Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu sarana bagi masyarakat untuk mendapat pendidikan bagi anak-anak mereka. Pendidikan anak usia dini sangat berperan penting dalam mengubah peserta didik menjadi anak yang tidak hanya bermain sambil belajar maupun belajar sambil bermain tetapi juga memiliki nilai dan karakter yang baik, suatu kualitas yang kurang mendapat perhatian dalam sistem pendidikan nasional.

Pendidikan anak usia dini sangat pentingnya peranannya dalam menyiapkan manusia Indonesia seutuhnya untuk membangun masa depan anak-anak Indonesia, yaitu melalui pendidikan anak usia dini yang menanamkan nilai dan moral melalui pendidikan karakter.

Dalam konstitusi Negara Indonesia, Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) telah memiliki legalitas hukum yang tercantum dalam Undang-undang tentang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003, “pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut”. Dari pernyataan di atas Pendidikan Anak Usia Dini merupakan sarana pembentukan kepribadian anak agar siap melangkah ke lingkungan yang lebih lanjut dan dapat beradaptasi dengan baik.

Swartz, (2002) mengungkapkan bahwa pendidikan yang menstimulasi perkembangan karakter anak pada intinya berisi tentang kajian yang berkenaan dengan norma dan nilai yang bermuara pada pembentukan moral.

Lingkungan terdekat anak, orangtua dan pendidik, mensosialisasikan norma dan nilai dalam berbagi konteks dan cara. Dengan hal demikian maka selanjutnya aktivitas belajar anak hendaknya membubuhkan aspek lainnya tidak hanya kognitif saja melainkan aspek afektif, sosial dan moral.

Dalam *social cognitive theory* (Bandura 1977, 1986), anak mempelajari perilaku tidak melalui coba (*trial*) dan salah (*error*), namun dengan melihat perilaku orang lain atau model. Pada pengkajian berkenaan dengan pemecahan masalah sosial dapat dijelaskan bahwa perilaku anak terbentuk dari hasil pengamatan yang melibatkan peran aktif kognitif.

Karakter dapat diartikan sebagai watak, sifat, atau hal-hal yang sangat fundamental yang terdapat dalam diri seseorang sehingga setiap orang memiliki perbedaan. Terdapat juga yang menyebut karakter sebagai "tabiat" atau "perangai". Namun tetap apa pun sebutannya, karakter adalah sifat batin manusia yang memengaruhi segenap pikiran, perasaan, dan perbuatannya.

Karakter dapat diibaratkan pedang bermata dua. Karakter kemungkinan menghasilkan dua sifat yang saling bertolak belakang. Misalnya, anak yang memiliki keyakinan tinggi. Hal ini akan menumbuhkan sifat berani sebagai buah keyakinan yang dimilikinya atau justru sebaliknya memunculkan sifat sembrono, kurang perhitungan karena terlalu yakin akan kemampuannya. Begitu besar pengaruh karakter dalam kehidupan seseorang. Maka itulah pembentukan karakter harus dilakukan sejak usia dini.

Thomas Lickona (dalam Direktorat Pembinaan PAUD, 2012, hlm. 3) menjelaskan bahwa

Karakter terdiri atas 3 bagian yang saling terkait, yaitu pengetahuan tentang moral (*moral knowing*), perasaan tentang moral (*moral feeling*) dan perilaku bermoral (*moral behavior*). Artinya, manusia yang berkarakter adalah individu yang mengetahui tentang kebaikan (*knowing the good*), menginginkan dan mencintai kebaikan (*loving the good*), dan melakukan kebaikan (*acting the good*).

Dari penjelasan tersebut berarti untuk membentuk manusia yang berkarakter haruslah memiliki tiga bagian yang saling terkait yaitu pengetahuan, perasaan, dan perilaku yang berdasarkan nilai, norma, dan moral dalam kehidupan bermasyarakat.

Setiap anak memiliki karakter berbeda-beda. Ada orang yang berperilaku sesuai dengan nilai-nilai, ada juga yang berperilaku negatif atau tidak sesuai dengan nilai-nilai yang berlaku dalam budaya setempat atau belum berkarakter baik. Dengan demikian, dalam pendidikan karakter, setiap anak memiliki potensi untuk berperilaku positif atau negatif. Jika orangtuanya membentuk karakter positif sejak anak usia dini, maka yang berkembang adalah perilaku positif tersebut. Jika tidak, tentu yang akan terjadi sebaliknya.

Pendidikan nilai dan karakter atau budi pekerti dianggap perlu karena pendidikan Indonesia pada saat ini telah mengabaikan hal demikian, mereka hanya mengutamakan aspek kognitif dibandingkan aspek kecerdasan emosi, sosial, motorik, kreativitas, imajinasi dan spiritual. Banyak kasus yang terjadi akhir-akhir ini seperti pembullying pada anak-anak, kekerasan pada anak, dan kasus lainnya. Hal demikian menandakan bahwa terjadi kemerosotan atau degradasi nilai dan moral yang terjadi pada generasi saat ini.

Pemerintah, melalui Direktorat PSMP telah mengembangkan Grand Desain Pendidikan Karakter (Direktorat PSMP, 2009) yang diharapkan dapat menjadi panduan pendidikan karakter di sekolah. Serangkaian sosialisasi juga telah dilakukan di berbagai sekolah. Namun demikian, pendidikan karakter seperti itu untuk pendidikan anak usia dini belum ada. Padahal penanaman nilai-nilai moral, sosial, intelektual, dan emosional secara terpadu merupakan isu sentral pendidikan anak usia dini. Untuk itu, diperlukan pikiran, wawasan, dan disain pendidikan karakter agar pengembangan karakter dapat dilakukan sejak usia dini.

Penelitian ini akan coba melihat proses internalisasi pendidikan karakter pada anak usia dini dan penelitian ini mengambil lokasi di Satuan PAUD Sejenis (SPS) Mawar 2 yang beralamat di Kp. Loji RT 02, RW 02, Desa Cipada, Kecamatan Cisarua, Kabupaten Bandung Barat.

Berdasarkan hasil pengamatan penulis bahwa di PAUD Mawar 2 Desa Cipada Kecamatan Cisarua Kabupaten Bandung Barat dalam proses pendidikan pada anak didiknya masih terdapat anak-anak yang masih belum mencerminkan nilai dan moral yang baik, hal ini diakibatkan oleh faktor lingkungan, teman sebaya, dan orangtua yang kurang memerhatikan anaknya

sehingga anak mengalami sosialisasi nilai-nilai, moral, dan norma yang tidak sempurna dan menyerap sub kebudayaan yang menyimpang.

Seperti yang diungkapkan beberapa orangtua siswa bahwa ada anak-anak yang berbicara kasar, berkelahi, melakukan kekerasan pada anak yang lainnya, bolos, tidak sopan, membully temannya. Dengan demikian masalah yang timbul dari itu perlu adanya proses ataupun program pendidikan yang bermuatan nilai, moral, dan norma yang baik untuk membentuk karakter anak yang baik.

Teori yang berkaitan dengan penelitian ini adalah teori yang dikemukakan oleh Talcot Parson yaitu Teori Fungsionalisme Struktural yang diawali dengan empat skema penting mengenai fungsi untuk sebuah sistem tindakan, skema ini sering disebut dengan AGIL, teori ini cocok dalam menganalisis tindakan sosial. Menurut Parson (dalam Ritzer, 2012, hlm. 408) ia mengemukakan bahwa terdapat empat fungsi penting mutlak dan dibutuhkan oleh semua sistem sosial, yaitu : *'adaptation/adaptasi (A), goal attainment/pencapaian tujuan (G), integration/integrasi (I), dan latten pattern maintenance/pemeliharaan pola (L)'*.

Penelitian yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah penelitian yang dilakukan oleh Mukhamad Murdiono pada tahun 2011 dengan judul "Metode Penanaman Nilai Moral untuk Anak Usia Dini" menjelaskan bahwa metode penanaman nilai moral yang digunakan untuk anak usia dini di TK Aisyiyah Bustanul Yogyakarta adalah sebagai berikut: bercerita, bermain, karyawisata, bernyanyi, outbond, pembiasaan, teladan, syair, dan diskusi. Dari beberapa metode yang digunakan tersebut yang paling sering digunakan adalah bercerita dan pembiasaan. Metode penanaman nilai moral tersebut ternyata dapat berpengaruh terhadap perubahan perilaku siswa, dari yang tidak baik menjadi baik. Kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan metode penanaman nilai moral tersebut meliputi: kurangnya pengetahuan atau teknik dalam bercerita dan kurangnya media yang digunakan dalam bercerita, sering terjadi inkonsistensi antara apa yang dilakukan oleh guru di sekolah dengan apa yang dilakukan oleh orang tua di rumah dan lingkungan sekitar tempat ia tinggal.

Penelitian ini relevan dengan masalah yang diteliti oleh peneliti namun, terdapat perbedaan peneliti meneliti seluruh proses internalisasi nilai pendidikan karakter sedangkan penelitian yang dilakukan Mukhamad lebih spesifik lagi yaitu meneliti metode penanaman nilai moral.

Penelitian yang berhubungan selanjutnya dilakukan oleh M. Zainul Labib pada tahun 2014 yang berjudul “Implementasi Pendidikan Karakter dan Pengaruhnya terhadap Perilaku Akademik Siswa Kelas VI SD Negeri Jombang 1 Ciputat” dengan hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh yang kuat implementasi pendidikan karakter terhadap perilaku akademik siswa dengan angka korelasi sebesar 0,812 dan koefisien determinasi sebesar 67%. Faktor keterkaitan yang diberikan dalam kategori sedang dan masih mendapat 33% faktor-faktor lain yang memiliki ketekaitan dengan perilaku akademik siswa. Dari 33% itu adalah salah satunya keluarga, lingkungan masyarakat, dan pengaruh bawaan lahir.

Penelitian ini relevan dengan masalah yang akan diteliti oleh peneliti, namun dalam penelitian ini M. Zainul Labib melihat pengaruh implementasi pendidikan karakter sedangkan peneliti meneliti seluruhnya secara utuh mengenai internalisasi nilai pendidikan karakter.

Penelitian yang dilakukan oleh Ary Kristiyani pada tahun 2016 yang berjudul “Implementasi Pendidikan Karakter Pada Pembelajaran Bahasa di PG-TPA Alam Uswatun Khasanah Sleman Yogyakarta” dengan hasil penelitian Pendidikan karakter yang diinginkan adalah membangun kemandirian anak, peka terhadap lingkungan, cinta budaya, dan pembelajaran yang kontekstual. Pembelajaran ditekankan pada pembelajaran yang kontekstual. Anak diajak terlibat langsung dalam tema-tema pembelajaran. Pelibatan anak secara langsung menjadi cara untuk menanamkan pendidikan karakter. Pada diri anak ditunjukkan bagaimana mensyukuri nikmat Tuhan dengan mengenal alam sekitar, menghargai orang lain, menyayangi sesama, perhatian, berani, disiplin, patuh, tanggung jawab, dan sopan. Penelitian ini relevan dengan masalah yang akan diteliti oleh peneliti namun, penelitian ini hanya memfokuskan kepada pembelajaran bahasa saja.

Berdasarkan uraian-uraian masalah yang peneliti paparkan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **INTERNALISASI NILAI PENDIDIKAN KARAKTER PADA ANAK USIA DINI (Studi Kasus di Satuan PAUD Sejenis (SPS) Mawar 2 Desa Cipada Kecamatan Cisarua Kabupaten Bandung Barat).**

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan sebelumnya, maka permasalahan utama yang akan diteliti dirumuskan dalam rumusan masalah Bagaimana internalisasi nilai pendidikan karakter pada anak usia dini di PAUD Mawar 2 Desa Cipada Kecamatan Cisarua Kabupaten Bandung Barat?

Agar penelitian ini lebih terarah dan terfokus pada pokok permasalahan, maka masalah pokok tersebut penulis jabarkan dalam beberapa sub masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana program kegiatan yang dilakukan dalam proses internalisasi nilai pendidikan karakter bagi siswa Pendidikan Anak Usia Dini di PAUD MAWAR 2 Desa Cipada Kecamatan Cisarua Kabupaten Bandung Barat?
2. Bagaimana strategi dalam proses internalisasi nilai pendidikan karakter bagi siswa Pendidikan Anak Usia Dini di PAUD MAWAR 2 Desa Cipada Kecamatan Cisarua Kabupaten Bandung Barat?
3. Kendala-kendala apa saja yang dihadapi guru atau pendidik dalam proses internalisasi nilai pendidikan karakter kepada anak usia dini?
4. Bagaimana upaya yang ditempuh untuk menyelesaikan kendala yang dihadapi dalam proses internalisasi nilai pendidikan karakter pada anak usia dini?
5. Bagaimana hasil dari internalisasi nilai pendidikan karakter bagi siswa Pendidikan Anak Usia Dini di PAUD MAWAR 2 Desa Cipada Kecamatan Cisarua Kabupaten Bandung Barat?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini di antaranya:

1.3.1 Tujuan Umum

Secara umum, tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran mengenai internalisasi nilai pendidikan karakter pada anak usia dini di Satuan PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini) Mawar 2 Desa Cipada Kecamatan Cisarua Kabupaten Bandung Barat.

1.3.2 Tujuan Khusus

Adapun secara khusus, tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Mengetahui program kegiatan yang dilakukan dalam proses internalisasi nilai pendidikan karakter pada anak usia dini di PAUD Mawar 2 Desa Cipada Kecamatan Cisarua Kabupaten Bandung Barat.
- b. Untuk mengidentifikasi proses internalisasi nilai pendidikan karakter bagi siswa Pendidikan Anak Usia Dini di PAUD MAWAR 2 Desa Cipada Kecamatan Cisarua Kabupaten Bandung Barat.
- c. Untuk mengidentifikasi kendala-kendala apa saja yang dihadapi guru atau pendidik dalam proses internalisasi nilai pendidikan karakter kepada anak usia dini di PAUD MAWAR 2 Desa Cipada Kecamatan Cisarua Kabupaten Bandung Barat.
- d. Untuk mengidentifikasi upaya yang ditempuh untuk menyelesaikan kendala yang dihadapi dalam proses internalisasi nilai pendidikan karakter pada anak usia dini.
- e. Untuk mengetahui hasil internalisasi nilai pendidikan karakter bagi siswa Pendidikan Anak Usia Dini di PAUD MAWAR 2 Desa Cipada Kecamatan Cisarua Kabupaten Bandung Barat.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang akan diperoleh dari penelitian ini di antaranya:

1.4.1 Secara Teoretis

Secara teoretis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pengetahuan dalam bidang Sosiologi khususnya cabang Sosiologi yakni Sosiologi Pendidikan mengenai pentingnya pendidikan dan permasalahan dalam dunia pendidikan khususnya dalam proses

internalisasi nilai pendidikan karakter pada anak usia dini di PAUD Mawar 2 Desa Cipada Kecamatan Cisarua Kabupaten Bandung Barat.

1.4.2 Secara Praktis

Penulis berharap hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak yang berhubungan dengan bidang Sosiologi maupun pedagogik, seperti:

- a. Bagi penulis, penelitian ini dapat memberikan pengalaman yang nyata bagaimana kelak nantinya berperan sebagai orang tua maupun pendidik bahwa betapa pentingnya memberikan pendidikan kepada anak dalam segi pengetahuan, nilai, norma, moral dan karakter.
- b. Bagi mahasiswa program studi Pendidikan Sosiologi, hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai salah satu referensi pemahaman mengenai masalah yang terjadi di lingkungan pendidikan yang dapat dikaji oleh Sosiologi Pendidikan dan Sosiologi Perubahan Sosial.
- c. Bagi pembelajaran sosiologi dapat memperkaya kajian keilmuan sosiologi dalam bidang pendidikan khususnya pendidikan anak usia dini mengenai proses internalisasi nilai pendidikan karakter pada anak usia dini.
- d. Bagi warga PAUD Mawar 2 dapat meningkatkan pengetahuan serta meningkatkan kualitas pengajaran kepada peserta didik dan sebagai bentuk evaluasi mengenai internalisasi nilai pendidikan karakter bagi peserta didik.
- e. Bagi pembaca, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan referensi dalam memahami dan memaknai arti pentingnya sebuah pendidikan nilai dan karakter pada anak usia dini.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Struktur di dalam penyusunan skripsi ini meliputi lima bab, yaitu:

BAB I : Pendahuluan. Dalam bab ini diuraikan mengenai latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan struktur organisasi skripsi.

BAB II : Kajian pustaka. Berisi konsep-konsep dan teori mengenai analisis internalisasi pendidikan karakter pada anak usia dini di PAUD Mawar 2

Desa Cipada Kecamatan Cisarua Kabupaten Bandung Barat seperti, peran lembaga Pendidikan, interaksi sosial pada lembaga pendidikan, sosialisasi dan internalisasi nilai-nilai-nilai pendidikan karakter, karakter, pendidikan karakter, teori fungsionalisme struktural Talcot Parson dalam konsep internalisasi nilai-nilai-nilai pendidikan karakter, anak usia dini, PAUD, serta penelitian terdahulu. Teori yang dijelaskan pada bab ini akan menjadi bahan analisis pada bab IV, oleh karena itu teori yang digunakan memiliki keterkaitan dengan bahasan yang nantinya tertuang dalam bab IV.

BAB III : Metode penelitian. Pada bab ini penulis menjelaskan desain penelitian, partisipan, tempat penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, dan isu etik. Desain penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus.

BAB IV : Temuan dan pembahasan. Dalam bab ini terdiri atas uraian dan jawaban mengenai pertanyaan penelitian yang terdapat pada rumusan masalah penelitian.

BAB V : Kesimpulan dan saran. Dalam bab ini penulis berusaha mencoba memberikan kesimpulan dan saran sebagai penutup dari hasil penelitian dan permasalahan yang telah diidentifikasi dan dikaji dalam skripsi.